

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan zat adiktif seperti obat-obatan terlarang telah menjadi ancaman serius bagi kesejahteraan umat manusia di seluruh dunia. Menurut laporan terbaru, jumlah individu yang mengalami gangguan akibat penggunaan obat-obatan meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun belakangan ini. Data menunjukkan bahwa peningkatan tersebut mencapai 13 persen pada tahun 2023, dengan hanya sebagian kecil yang mendapatkan layanan pengobatan yang memadai (UNODC,2024).

Tren penggunaan obat-obatan di dunia menunjukkan variasi regional yang mencolok, dengan Asia dan Eropa sebagai pusat utama penyebaran. Estimasi terbaru mengungkapkan sekitar 600.000 korban jiwa akibat hal tersebut, dengan distribusi yang tidak merata antara gender (UNODC,2024). Estimasi terbaru mengungkapkan sekitar 600.000 korban jiwa akibat hal tersebut, dengan distribusi yang tidak merata antara gender. Faktor seperti konflik geopolitik dan ketidakstabilan ekonomi semakin memperburuk aksesibilitas obat-obatan di wilayah rawan. Laporan komprehensif tahun 2025 menyoroti bagaimana kelompok perdagangan terorganisir memanfaatkan krisis ini untuk menargetkan populasi rentan. Upaya pengobatan hanya mencapai kurang dari 10 persen dari total penderita, menunjukkan adanya kesenjangan besar dalam sistem kesehatan global (Chen et al., 2025).

Indonesia merupakan salah satu negara penyalahgunaan narkoba yang telah menjadi isu kesehatan masyarakat yang mendesak, dengan angka prevalensi yang terus menjadi perhatian pemerintah. Data terkini menunjukkan bahwa sekitar 3,3 juta jiwa usia 15-64 tahun terlibat dalam penggunaan zat adiktif ini. Penurunan ringan dari tahun sebelumnya tidak menghilangkan urgensi tindakan preventif (BNN RI,2024).

Tahun 2023 BNN melaporkan data 1,73 persen di populasi usia produktif, setara dengan jutaan individu berisiko dan menurun sebanyak 0,22 persen yang jauh dari target (BNN RI,2023).Data Januari hingga Oktober 2025 mencatat 38.934 kasus, dengan ribuan tersangka yang ditangkap. Hal ini mencerminkan jaringan peredaran yang semakin kompleks. Selain itu, hanya sebagian kecil korban yang mendapatkan rehabilitasi restoratif, sekitar 1.072 orang. Faktor ekonomi dan pendidikan rendah berkontribusi pada kerentanan kelompok muda.

Promosi kesehatan menggunakan leaflet dan video dapat menjadi alat murah untuk pencegahan massal. Penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruhnya terhadap perubahan perilaku melalui pengukuran kuantitatif. Strategi ini selaras dengan kebijakan nasional untuk Indonesia Emas 2045 (Cipta et al.,2023).Upaya pemerintah Indonesia dalam memerangi narkoba mencakup rehabilitasi dan pencegahan, tetapi tantangan akses tetap ada. Data 2025 menunjukkan bahwa hanya 8 persen penderita yang mendapatkan pengobatan, mirip dengan tren global (BNN RI,2023).

Provinsi Sulawesi Selatan menghadapi peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba yang signifikan, menempatkannya di peringkat atas secara nasional. Data triwulan II 2025 mencatat 840 kasus dengan 1.267 tersangka, menunjukkan intensitas peredaran lokal. Prevalensi di wilayah ini mencapai 0,99 persen, setara dengan puluhan ribu jiwa yang terdampak. Faktor geografis sebagai pintu gerbang timur Indonesia memperburuk aksesibilitas zat adiktif. Selain itu, urbanisasi di Kota Makassar menjadi pusat distribusi utama. Oleh karena itu, intervensi di lembaga pendidikan seperti pesantren menjadi prioritas. Media promosi seperti video dan leaflet dapat disesuaikan dengan konteks budaya lokal. Studi kuantitatif akan memberikan bukti empiris untuk kebijakan provinsi.(BNN RI,2025)

Sulawesi Selatan, jumlah pengguna narkoba mencapai 128 ribu orang pada tahun 2020, menjadikannya peringkat ketujuh nasional. Tren ini terus berlanjut dengan peningkatan kasus yang terungkap sepanjang 2024. Badan Narkotika Provinsi melaporkan 34 laboratorium kluster narkoba yang dibongkar. Hal ini mencerminkan jaringan yang terorganisir di kalangan pemuda. Selain itu, tingkat pendidikan rendah berkorelasi dengan prevalensi tinggi di daerah pedesaan. Promosi kesehatan melalui media visual dapat menargetkan kelompok santri yang rentan. Penelitian ini akan menganalisis perubahan perilaku menggunakan metode survei. Strategi ini selaras dengan Perda Nomor 12 Tahun 2017 tentang pencegahan narkoba.(Hidayat et al., 2025)

Kasus narkoba di Sulawesi Selatan terus meningkat, dengan data 2025 menunjukkan ribuan tersangka dari berbagai distrik. Kota Makassar sebagai ibu kota menjadi hotspot utama, dengan prevalensi yang lebih tinggi di kalangan pelajar. Laporan provinsi menekankan urgensi pencegahan dini melalui edukasi. Selain itu, kolaborasi antara BNN dan pemerintah daerah telah menghasilkan program tangkal P4GN. Faktor sosial seperti migrasi pekerja mempercepat penyebaran. Media leaflet dan video dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pesantren. Desain kuantitatif dengan uji akan memvalidasi efektivitasnya. Hal ini akan mendukung target provinsi bebas narkoba.(BNN Sulsel,2022)

Penelitian lokal di Sulawesi Selatan mengungkapkan bahwa penyalahgunaan narkoba lebih tinggi di kalangan berpendidikan menengah ke bawah. Data tahun 2023 menunjukkan persentase signifikan di tingkat SMA dan setara. Hal ini menuntut intervensi yang disesuaikan dengan konteks pendidikan Islam. Pesantren sebagai lembaga sentral memiliki potensi besar untuk pencegahan. Selain itu, dampak ekonomi dari kasus-kasus ini membebani anggaran daerah. Penggunaan media promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan santri. Studi ini akan menggunakan analisis regresi untuk mengukur pengaruh. Akhirnya, temuan akan berkontribusi pada kebijakan provinsi.(Hukum et al., 2024)

Data BNN provinsi tahun 2025 menyoroti peran lingkungan pesantren sebagai benteng pertahanan. Namun, kurangnya program edukatif spesifik menyebabkan celah dalam pencegahan. Selain itu, akses internet yang tinggi memfasilitasi penyebaran informasi salah tentang zat adiktif. Intervensi berbasis bukti menjadi kebutuhan mendesak. Video dan leaflet dapat menjadi alat sederhana untuk mengubah perilaku. Penelitian kuantitatif akan membandingkan kelompok kontrol dan intervensi. Hal ini akan memperkaya literatur lokal.(BNN RI,2025)

Promosi kesehatan melalui media audiovisual telah terbukti efektif dalam mengubah pengetahuan tentang bahaya narkoba di kalangan remaja. Studi tahun 2023 menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman setelah paparan video edukatif. Hal ini disebabkan oleh elemen visual yang menarik perhatian audiens muda. Selain itu, kombinasi dengan leaflet memperkuat retensi informasi jangka panjang. Penelitian ini mengukur perubahan melalui tes pra-pasca. Oleh karena itu, aplikasi di pesantren dapat direplikasi. Desain kuantitatif dengan sampel besar akan memastikan generalisasi. Strategi ini mendukung tujuan pencegahan nasional.(Firmansyah et.,al 2020)

Penggunaan video dalam promosi kesehatan tentang narkoba meningkatkan sikap anti-penggunaan secara signifikan, menurut literatur terkini. Data dari survei 2024 menunjukkan perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah intervensi. Media ini lebih unggul daripada metode konvensional karena interaktivitasnya. Selain itu, leaflet sebagai

pelengkap memberikan referensi yang mudah diakses. Efektivitas ini terlihat di berbagai kelompok usia. Di konteks santri, pendekatan ini dapat diintegrasikan dengan pengajaran agama. Penelitian kuantitatif akan menggunakan ANOVA untuk analisis. Hal ini akan memberikan bukti untuk program serupa. (Menalu et., al 2020)

Studi komparatif tahun 2025 membandingkan video dan leaflet dalam pencegahan narkoba, menemukan keduanya efektif tetapi video lebih impactful. Peningkatan pengetahuan mencapai 25 persen pada kelompok video. Hal ini disebabkan oleh kemampuan naratif yang mendalam. Selain itu, leaflet efektif untuk pengulangan pesan. Kombinasi keduanya direkomendasikan untuk hasil optimal. Aplikasi di pesantren An-Nahdhlah akan diuji secara empiris. Metode kuantitatif dengan randomisasi akan memvalidasi. Temuan ini selaras dengan tren promosi kesehatan modern. (Handayani et al. 2022)

Video vlog sebagai media promosi kesehatan tentang narkoba meningkatkan pengetahuan siswa SMP secara signifikan. Studi 2024 menemukan korelasi positif antara frekuensi paparan dan skor tes. Format ini menarik bagi generasi digital. Selain itu, integrasi dengan leaflet memperkaya konten. Efektivitas terukur melalui survei longitudinal. Di pesantren, vlog dapat disesuaikan dengan nilai-nilai agama. Penelitian kuantitatif akan fokus pada perubahan perilaku santri. Strategi ini mendukung edukasi inklusif. (Berlina Printina & Evi Martina, 2024.)

Perilaku santri terhadap bahaya narkoba dipengaruhi oleh strategi dakwah di pesantren, menurut penelitian 2023. Program spiritual berbasis dzikir efektif dalam rehabilitasi. Hal ini mengurangi risiko relaps secara signifikan. Selain itu, pencegahan dini melalui edukasi formal diperlukan. Studi ini menyoroti peran pesantren sebagai benteng moral. Media promosi dapat memperkuat dakwah ini. Desain kuantitatif akan mengukur integrasi video dan leaflet. Temuan akan berkontribusi pada model pencegahan santri. (Husna Imdad & Negeri ProfKH Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2025).

Dari beberapa penelitian terdahulu telah meneliti pengaruh media promosi kesehatan terhadap bahaya narkoba. Dalam penelitian (gambaran pengetahuan dan sikap santri pondok terhadap narkoba) untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap santri terhadap bahaya narkoba. Dalam penelitian (efektifitas program pesantren dalam merehabilitasi pecandu narkoba) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program rehabilitasi dalam pesantren. Dalam penelitian (gambaran efektifitas penggunaan media video terhadap pengetahuan remaja) untuk mengetahui efektifitas tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba melalui media video.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang pengaruh media promosi kesehatan terhadap perilaku santri tentang bahaya narkoba perlu dilakukan, namun belum ada penelitian yang membahas atau meneliti pengaruh media promosi kesehatan terhadap perilaku santri tentang

bahaya narkoba di pesantren An-Nahdlah. Penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh media promosi kesehatan terhadap perilaku santri tentang bahaya narkoba di pesantren An-Nahdlah.

Pemberitaan dari beberapa media lokal, termasuk dari daerah Tinumbu dan beberapa wilayah di Kota Makassar, sering menunjukkan bahwa kawasan tersebut memiliki masalah cukup serius terkait peredaran narkoba. Kondisi ini membuat masyarakat di sekitarnya perlu mendapat perhatian khusus, termasuk lingkungan pendidikan seperti pesantren.

Pesantren An Nahdlah Kota Makassar berada tidak jauh dari area yang sering disebut rawan narkoba. Walaupun pesantren adalah tempat belajar, para santri tetap bisa terpengaruh oleh lingkungan luar jika tidak memahami tentang bahaya narkoba. Karena itu, penting untuk memberikan penyuluhan yang tepat agar mereka lebih waspada dan mampu menjaga diri.

Pemilihan Pesantren An Nahdlah sebagai lokasi penelitian menjadi sangat tepat karena santri merupakan kelompok yang perlu mendapatkan informasi yang benar tentang dampak buruk narkoba. Dengan adanya penyuluhan, diharapkan santri dapat memahami risiko narkoba sejak dini, sehingga mampu mencegah diri dari pengaruh negatif tersebut dan ikut menjaga lingkungan pesantren tetap aman. Penelitian ini juga membantu mendukung upaya pencegahan narkoba di wilayah yang berpotensi terdampak.

B.Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh media video sebagai promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar?
2. Bagaimana pengaruh leaflet sebagai promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar?
3. Apakah terdapat perbedaan efektivitas antara media video dan leaflet dalam memengaruhi pengetahuan santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar?
4. Bagaimana pengaruh media video sebagai promosi kesehatan terhadap perubahan sikap santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar?
5. Bagaimana pengaruh leaflet sebagai promosi kesehatan terhadap perubahan sikap santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar?
6. Apakah terdapat perbedaan efektivitas antara media video dan leaflet dalam memengaruhi sikap santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar?
7. Bagaimana pengaruh media video sebagai promosi kesehatan terhadap perubahan tindakan santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar?

8. Bagaimana pengaruh leaflet sebagai promosi kesehatan terhadap perubahan tindakan santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar?
9. Apakah terdapat perbedaan efektivitas antara media video dan leaflet dalam memengaruhi tindakan santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk menganalisis pengaruh media promosi kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap perubahan perilaku santri terkait pemahaman dan pencegahan bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah, Kota Makassar.

Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui pengaruh media video sebagai promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar
2. Untuk Mengetahui pengaruh leaflet sebagai promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar
3. Untuk Mengetahui perbedaan efektivitas antara media video dan leaflet dalam memengaruhi pengetahuan santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar.

4. Untuk Mengetahui pengaruh media video sebagai promosi kesehatan terhadap perubahan sikap santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar
5. Untuk Mengetahui pengaruh leaflet sebagai promosi kesehatan terhadap perubahan sikap santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar
6. Untuk Mengetahui perbedaan efektivitas antara media video dan leaflet dalam memengaruhi sikap santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar.
7. Untuk Mengetahui pengaruh media video sebagai promosi kesehatan terhadap perubahan tindakan santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar
8. Untuk Mengetahui pengaruh leaflet sebagai promosi kesehatan terhadap perubahan tindakan santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar
9. Untuk Mengetahui perbedaan efektivitas antara media video dan leaflet dalam memengaruhi tindakan santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdhlah Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa informasi, pengetahuan dan referensi serta acuan kajian ilmu atau penelitian berikutnya mengenai pengaruh media promosi kesehatan menggunakan media video dan leaflet terhadap perilaku santri tentang bahaya narkoba di Pesantren An-Nahdlah Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan, perencanaan aturan dan evaluasi bagi semua pihak yang terlibat dalam menangani masalah pencegahan bahaya narkoba di lingkungan pesantren.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman ilmiah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan dalam penelitian ini.